

Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, *Debt Maturity* dan *Tangibility* Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Putu Selbita Gea Serima¹, Lucy Sri Musmini²

^{1,2}Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: ¹| bitaserima26@gmail.com, ²| sri.musmini@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Debt Maturity, dan Tangibility Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Food and beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Pada penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh laporan keuangan tahunan periode 2020-2022. Jumlah total sampel ialah 39. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa (1) kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) debt maturity berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) tangibility tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : kualitas laporan keuangan, *debt maturity*, *tangibility*, efisiensi investasi

Abstract

This research was conducted to examine the following effects (1) Knowledge of taxpayers on motor vehicle tax compliance. (2) Tax sanctions against motor vehicle taxpayer compliance. (3) Drive thru SAMSAT system for motor vehicle tax compliance. This research uses the type of causal associative research. Associative research is research that serves to explain the relationship between two or more variables and causal (cause and effect) is a form of relationship between two or more variables that influence each other. The results in this study indicate that the variable taxpayer knowledge (X1) has a positive and significant effect on motor vehicle taxpayer compliance, tax sanctions (X2) has a positive and significant influence on motor vehicle taxpayer compliance, and the SAMSAT drive thru system (X3) has a positive and significant influence on motor vehicle tax compliance.

Keywords : *taxpayers, tax sanctions, drive thru samsat, taxpayer compliance*

1. Pendahuluan

Efisiensi investasi merupakan suatu kegiatan investasi dimana investasi yang dilakukan sesuai dengan harapan perusahaan. Suatu investasi dapat dikatakan efisien jika tingkat investasi yang diharapkan oleh perusahaan tidak mengalami adanya suatu penyimpangan. Hal ini berarti bahwa investasi yang dilakukan oleh perusahaan tidak *over investment* maupun *under investment*. *Overinvestment* terjadi ketika perusahaan melakukan investasi yang melebihi tingkat investasi yang optimal atau ideal. Ketika kondisi *overinvestment*, perusahaan menghabiskan terlalu banyak sumber daya untuk proyek atau aset yang tidak memberikan tingkat pengembalian yang memadai. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya pemborosan sumber daya dan mengurangi efisiensi investasi

perusahaan. *Overinvestment* dapat terjadi ketika perusahaan terlalu optimis dalam proyeksi pertumbuhan atau ketika ada kegagalan dalam mengevaluasi risiko dan pengembalian yang potensial dari proyek investasi. *Underinvestment* terjadi ketika perusahaan melakukan investasi yang kurang dari tingkat investasi yang optimal atau ideal (Sari & Suaryana, 2018).

Kualitas laporan keuangan mencerminkan manajer dalam suatu perusahaan, kemudian kualitas laporan keuangan yang akurat dapat mengurangi masalah asimetri informasi sehingga peluang investasi dapat diidentifikasi dengan baik yang kemudian meningkatkan efisiensi investasi (Al'Alam & Amrie, 2019). Penggunaan kualitas informasi akuntansi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan keputusan investasi perusahaan (Houcinel & Mohamed, 2017). Disatu sisi, dengan mengurangi ketidakcocokan berita diantara perusahaan dan investor, hal tersebut akan membantu menarik para investor, menurunkan biaya modal perusahaan, dan dengan demikian dapat mengurangi masalah *under-investment* perusahaan. Disisi lain, kualitas laporan keuangan yang baik akan mengalahkkan insentif manajer untuk terlibat dalam investasi yang menghancurkan nilai, hal ini dapat dicapai karena dewan direksi akan menyimpan informasi yang lebih akurat, yang meningkatkan kemampuan mereka dalam memantau kegiatan manajer, termasuk dalam membuat keputusan investasi (Hu & Jean, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya, telah ada beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi investasi diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Arifia, dkk (2022) menemukan bahwa kualitas pelaporan keuangan berhubungan positif dengan efisiensi investasi. Kualitas laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap *under-investment*, tetapi tidak berpengaruh terhadap *over-investment*.

Faktor selanjutnya yang dapat mendorong efisiensi investasi adalah dengan pendanaan yang tepat yang dapat dilakukan dengan mencari dana utang (*debt maturity*). Menurut Mazboudi & Iftekhhar (2017), tingkat risiko sistematis di sektor perbankan sebagian besar didorong oleh cara perusahaan membiayai investasi mereka dengan menggunakan lebih banyak utang jangka pendek. Suatu perusahaan yang telah *go public* akan tetap membutuhkan tambahan pendanaan yang akan digunakan untuk menambah modal dalam rangka mengembangkan usahanya serta untuk membiayai kegiatan yang bersifat operasional maupun non operasional dari perusahaan. Pemenuhan pendanaan tersebut dapat berasal dari berbagai sumber dan bentuk yang berbeda-beda. Namun dari semua sumber yang ada dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu utang dan ekuitas (Rahmawati, 2017). Menurut Barclay dan Smith (1995) dalam Rahmawati (2017) ketika perusahaan memilih utang sebagai sumber pendanaan maka perusahaan juga harus mempertimbangkan kebijakan-kebijakan financial yang lain, seperti *debt maturity*, *priority*, apakah menggunakan *public debt* ataukah *private debt*, dan lain-lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persoalan-persoalan yang dihadapi oleh perusahaan sering terjadi secara bersama-sama. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan maturitas utang (*debt maturity*) ketika memilih utang sebagai sumber pendanaannya. Hal ini dikarenakan pemilihan maturitas utang (*debt maturity*) akan mempengaruhi nilai perusahaan (Rahmawati, 2017). Pernyataan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Barclay dan Smith (1995) dalam Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa apabila perusahaan memilih utang sebagai sumber financial perusahaannya, maka perusahaan juga dihadapkan pada keputusan untuk menentukan pilihan tentang *debt maturity* secara bersama-sama (simultan). Penelitian yang dilakukan oleh Sato & Chaiporn (2017) menemukan bahwa *debt maturity* mempunyai pengaruh positif terhadap efisiensi investasi perusahaan.

Struktur aset (*tangibility*) adalah faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan proposi struktur modal. Semakin besar struktur aset maka semakin besar penggunaan utang pada struktur modal (Yunita & AJi, 2018). Aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva. Struktur aktiva suatu perusahaan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca. Sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentukbentuk aktiva yang harus dimiliki, karena hal ini menyangkut seberapa besar dana yang dibutuhkan yang berkaitan langsung dengan

tujuan jangka panjang perusahaan (Suardana & Dharma, 2016). Variabel *tangibility* didasarkan oleh teori efisiensi investasi. Efisiensi investasi mengacu pada sejauh mana perusahaan dapat mengalokasikan modalnya dengan baik untuk proyek-proyek yang menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal. Perusahaan dengan aset tangible mungkin memiliki kesempatan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek fisik seperti peningkatan fasilitas produksi atau pengadaan peralatan yang dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan (Yunita & AJi, 2018). *Tangibility* (Struktur Aset) yakni perbandingan jumlah aset tetap terhadap total keseluruhan aset yang ada. Aset tersebut akan digunakan sebagai jaminan yang diminta oleh kreditor atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Secara umum, perusahaan dengan tingkat *tangibility* yang lebih tinggi (seperti perusahaan manufaktur yang memiliki banyak aset fisik) cenderung memiliki tingkat efisiensi investasi yang lebih tinggi, karena aset fisik dapat memberikan jaminan untuk meminjam dana dan meningkatkan nilai pasar perusahaan (Yunita & AJi, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Nathaniel dan Butar (2019) menunjukkan bahwa tangibilitas atau *tangibility* berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi pada perusahaan public di Indonesia. Rahmawati (2017) juga menemukan adanya pengaruh positif tangibilitas terhadap efisiensi investasi.

Fenomena yang ada dilapangan yakni capaian realisasi investasi triwulan III 2022 meningkat cukup signifikan dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yakni pada triwulan III tahun 2021, yaitu sebesar 42,1%, dengan total investasi sebesar Rp307,8 triliun. Realisasi investasi pada periode ini berhasil menciptakan lapangan kerja bagi 325.575 tenaga kerja Indonesia. Data ini menunjukkan kepercayaan investor dalam dan luar negeri yang semakin meningkat terhadap kebijakan pemerintah, khususnya di bidang investasi. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri makanan dan minuman (mamin) sebesar Rp209,6 triliun pada kuartal III/2022. Jumlah itu meningkat 3,57% dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp202,4 triliun. Investasi dapat berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan PDB. Ketika perusahaan dan individu melakukan investasi, ini berarti mereka mengalokasikan sumber daya untuk meningkatkan produksi atau layanan yang mereka tawarkan. Investasi yang lebih tinggi cenderung meningkatkan output ekonomi dan dengan demikian meningkatkan PDB. Industri makanan dan minuman seringkali memiliki struktur keuangan yang kompleks. Perusahaan di sektor ini mungkin memiliki kebutuhan investasi yang signifikan dalam hal pembelian atau pengembangan tanah, fasilitas produksi, peralatan, rantai pasokan, dan pengembangan merek. Oleh karena itu, pemahaman tentang kualitas laporan keuangan, pengelolaan hutang (*debt maturity*), dan tingkat *tangibility* aset dapat menjadi penting dalam pengambilan keputusan investasi yang efisien. Pertumbuhan kinerja industri mamin melanjutkan tren yang positif sejak kuartal III/2020. Industri ini pun mampu berkontribusi sebesar 37,82% terhadap PDB industri pengolahan nonmigas. Melalui data diketahui bahwa PDB investasi industri *food and baverage* mengalami fluktuasi hingga mencapai peningkatan pada kuartal ketiga tahun 2022. Memasuki awal periode triwulan I tahun 2020 berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Atmaya (2020) berikut merupakan perusahaan yang mengalami *underinvestment* ialah Ultrajaya Tbk, Akasha Wira Tbk, Pioneerindo Gourment International Tbk, Siantar Top Tbk, Sekar Bumi Tbk, Sariguna Primatirta Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan Nippon Indosari Corpindo Tbk. Dapat dijelaskan dimana nilai-nilai tersebut menunjukkan kurangnya efisiensi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau terjadinya *underinvestment*. Pada tahun 2020, industri makanan dan minuman (FnB) menghadapi tantangan yang signifikan akibat pandemi, yang mengakibatkan penurunan aktivitas bisnis. Meskipun begitu, sektor FnB menunjukkan ketahanan yang luar biasa dengan mencatat pertumbuhan sebesar 3% pada tahun tersebut. Tren positif ini tidak hanya berlanjut, tetapi juga semakin menguat di tahun 2022. Hal ini mencerminkan perubahan fundamental dalam cara perusahaan FnB beroperasi, dengan fokus yang lebih besar pada efisiensi investasi. Pandemi memaksa perusahaan FnB untuk mengevaluasi ulang model bisnis mereka dan mencari cara untuk meningkatkan efisiensi operasional. Inovasi dalam layanan pengiriman, strategi pemasaran yang lebih cerdas, penggunaan teknologi untuk mengoptimalkan proses, dan diversifikasi menu menjadi beberapa langkah yang telah diambil oleh banyak perusahaan. Hal ini

membantu meningkatkan efisiensi investasi dalam sektor FnB, yang akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan yang berkelanjutan. Peningkatan dalam efisiensi investasi tidak hanya mendukung pertumbuhan sektor ini, tetapi juga menciptakan peluang bagi perusahaan untuk bersaing dengan lebih baik di pasar yang semakin kompetitif. Dengan terus mengalami peningkatan, sektor FnB diharapkan akan terus berupaya untuk menjaga dan meningkatkan efisiensi investasinya, sehingga dapat memanfaatkan peluang pertumbuhan yang lebih besar di masa depan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variable *tangibility* yang masih jarang digunakan pada penelitian efisiensi investasi. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti ingin membahas variabel lain yang mempengaruhi efisiensi investasi pada pasar modal khususnya perusahaan sector *food and beverage* dengan menggunakan teori keagenan (*agency theory*) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, *Debt Maturity*, Dan *Tangibility* Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Adapun tujuan dari penelitian ini ialah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada BEI. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt maturity* terhadap efisiensi investasi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada BEI. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *tangibility* terhadap efisiensi investasi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada BEI.

2. Metode

Penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Kuantitatif. Menurut Ghozali (2016), penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang menghasilkan data berupa angka atau statistik yang kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan teknik analisis statistik. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *food and beverage* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas laporan keuangan, *debt maturity*, dan *tangibility* terhadap efisiensi investasi sehingga hasil penelitian ini nantinya menunjukkan dari ke 3 (tiga) variabel yang sudah dipilih peneliti. Data diperoleh melalui website resmi bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sector *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pertimbangan tertentu yang digunakan pada penelitian ini adalah responden yang memenuhi kriteria sebagai berikut; (1) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2022. (2) Perusahaan sub sector makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara terus-menerus selama tahun 2020-2022. (3) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Berdasarkan hasil diatas, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif kemudian sumber data yang digunakan untuk sampel diambil dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman atau *food and beverage* periode tahun 2020-2022. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS). Uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk melakukan uji hipotesis mengandalkan uji regresi berganda karena lebihnya variable bebas. Kualitas Laporan Keuangan (X_1), *Debt Maturity* (X_2), dan *Tangibility* (X_3) terhadap efisiensi investasi (Y). Secara umum digunakan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y : Efisiensi Investasi

α	: Kostanta
β_1	: Koefesien regresi variabel Kualitas Laporan Keuangan
β_2	: Koefesien regresi variabel <i>Debt Maturity</i>
β_3	: Koefesien regresi variabel <i>Tangibility</i>
X_1	: Kualitas Laporan Keuangan
X_2	: <i>Debt Maturity</i>
X_3	: <i>Tangibility</i>
e	: <i>Error</i>

Uji t dilaksanakan guna melihat apa variabel bebas riset mempengaruhi terhadap variabel terikatnya. Model Koefisien Determinasi (R^2) diterapkan guna menguji beberapa kemampuan model yang paling ekstrim dalam menggambarkan karakteristik suatu variabel.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif adalah metode statistik yang bertujuan untuk menyajikan dan merangkum data secara ringkas sehingga informasi yang relevan dapat diperoleh. Berdasarkan Hasil uji Deskriptif diatas dari jumlah data sebesar 39, dapat digambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah : (1) Varibel Kualitas Laporan Keuangan (X_1), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum -0,28, nilai maksimum 0,42, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,0000 dan Standar Deviasi variabel Kualitas Laporan Keuangan (X_1) yaitu 0,18769. (2) Varibel *Debt Maturity* (X_2), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum -0,04, nilai maksimum 4,38, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,6630 dan Standar Deviasi variabel *Debt Maturity* (X_2) yaitu 0,66826. (3) Varibel *Tangibility* (X_3), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,12, nilai maksimum 0,83, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,4037 dan Standar Deviasi variabel *Tangibility* (X_3) yaitu 1,89949. (4) Varibel Efisiensi Investasi (Y), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum -9,77E+11, nilai maksimum 1,90E+11, sedangkan nilai rata-rata sebesar -11365,0000 dan Standar Deviasi variabel Efisiensi Investasi (Y) yaitu 1,66127E+11.

Berdasarkan data diketahui bahwa nilai dengan *Asymptotic Significan* sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji dapat diketahui bahwa variabel kualitas laporan keuangan memiliki nilai *tolerance* yaitu 0,006 dan nilai VIF 153,878 yang berarti bahwa tidak terbebas dari multikolinearitas. *Debt maturity* memiliki nilai *tolerance* yaitu 0,915 dan nilai VIF yaitu 1,092 yang berarti bahwa terbebas dari multikolinearitas. *Tangibility* memiliki nilai *tolerance* yaitu 0,007 dan nilai VIF 153,172 yang berarti bahwa tidak terbebas dari multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser*, nilai signifikasi variabel kualitas laporan keuangan sebesar 0,455, nilai signifikasi variabel *debt maturity* adalah 0,574 dan variabel *tangibility* sebesar 0,512. Maka dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikasi semua variabel telah melebihi 0,05. Berdasarkan *output*, diketahui nilai signifikasi atau Sig. (2-tailed) pada variable kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi sebesar 0,782 > dari 0,05, maka artinya variable tersebut tidak berkorelasi. Nilai signifikasi atau Sig. (2-tailed) pada variable *debt maturity* terhadap efisiensi investasi sebesar 0,615 > 0,05, maka artinya variable tersebut tidak berkorelasi. Nilai signifikasi atau Sig. (2-tailed) pada variable *tangibility* terhadap efisiensi investasi sebesar 0,771 < 0,05, maka artinya variable tersebut tidak berkorelasi.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat dalam penelitian. Berdasarkan pada perhitungan regresi linear berganda, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = (-4,457E+10) + (-2,618E+10 X_1) + (2,168E+10 X_2) + (7,479E+10 X_3) + \epsilon \quad (2)$$

Berdasarkan hasil dari model regresi yang terbentuk, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Konstanta -4,457E +10 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 (nol), maka variable efisiensi investasi bernilai -4,457E + 10 atau dengan kata lain bahwa dengan mengesampingkan pengaruh dari besarnya variabel

independen maka variabel dependen akan bernilai $-4,457E + 10$. (2) Nilai koefisien variabel kualitas laporan keuangan (X_1) sebesar $-2,618E+10$ menunjukkan bahwa variabel kualitas laporan keuangan (X_1) memiliki hasil ke arah negatif terhadap efisiensi investasi (Y). Sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel kualitas laporan keuangan (X_1) dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka efisiensi investasi (Y) akan menurun. (3) Nilai koefisien *debt maturity* (X_2) sebesar $2,168E+10$ menunjukkan bahwa variabel *debt maturity* (X_2) memiliki hasil ke arah positif terhadap efisiensi investasi (Y). Sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel *debt maturity* (X_2) dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka efisiensi investasi (Y) juga akan meningkat. (4) Nilai koefisien *tangibility* (X_3) sebesar $7,479E+10$ menunjukkan bahwa variabel *tangibility* (X_3) memiliki hasil ke arah positif terhadap efisiensi investasi (Y). Sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel *tangibility* (X_3) dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka efisiensi investasi (Y) juga akan meningkat.

Uji t adalah salah satu jenis uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua kelompok atau lebih dalam sampel data. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Variabel kualitas laporan keuangan (X_1) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $-0,14$ dan nilai signifikansi sebesar $0,989$. Nilai t_{tabel} untuk $n= 39$ dan tingkat signifikansi $0,05$ adalah sebesar $2,03011$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi variabel kualitas laporan keuangan (X_1) $> 0,05$. Dapat dikatakan bahwa variabel kualitas laporan keuangan (X_1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap efisiensi investasi (Y). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 ditolak yaitu variabel kualitas laporan keuangan (X_1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap efisiensi investasi (Y). (2) Variabel *debt maturity* (X_2) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $0,496$ dan nilai signifikansi sebesar $0,623$. Nilai t_{tabel} untuk $n= 39$ dan tingkat signifikansi $0,05$ adalah sebesar $2,03011$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi variabel *debt maturity* (X_2) $> 0,05$. Dapat dikatakan bahwa variabel *debt maturity* (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap efisiensi investasi (Y). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 ditolak yaitu variabel *debt maturity* (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap efisiensi investasi (Y). (3) Variabel *tangibility* (X_3) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $0,041$ dan nilai signifikansi sebesar $0,968$. Nilai t_{tabel} untuk $n= 39$ dan tingkat signifikansi $0,05$ adalah sebesar $2,03011$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi variabel *tangibility* (X_3) $> 0,05$. Dapat dikatakan bahwa variabel *tangibility* (X_3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap efisiensi investasi (Y). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_3 ditolak yaitu variabel *tangibility* (X_3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap efisiensi investasi (Y).

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model menerangkan variasi dari variabel bebas. Berdasarkan data maka dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted R-Square* sebesar $-0,075$ yang berarti bahwa variasi pada variabel kualitas laporan keuangan (X_1), *debt maturity* (X_1), dan *tangibility* (X_3) tidak mampu menjelaskan variabel efisiensi investasi (Y).

Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI

Teori keagenan mengasumsikan adanya konflik kepentingan antara manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Kualitas laporan keuangan yang lebih baik dapat menjadi alat untuk mengurangi konflik ini dengan memberikan informasi yang lebih transparan kepada pemegang saham. Namun, jika hubungan ini tidak signifikan, konflik mungkin tidak memengaruhi efisiensi investasi sebanyak yang diharapkan. Kerangka kerja keagenan menunjukkan, adanya biaya agen (agency cost) dapat timbul jika manajemen perusahaan tidak bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Kualitas laporan keuangan yang buruk dapat meningkatkan agency cost karena pemegang saham harus mengeluarkan lebih banyak usaha dan sumber daya untuk memantau dan mengelola risiko. Namun, jika kualitas laporan keuangan tidak memiliki dampak yang signifikan pada efisiensi investasi, agency cost mungkin tidak begitu relevan dalam konteks

ini. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam konteks pengambilan keputusan investasi, faktor-faktor lain mungkin memiliki pengaruh yang lebih dominan. Oleh karena itu, penting bagi investor dan analis keuangan untuk mempertimbangkan berbagai aspek yang memengaruhi efisiensi investasi, bukan hanya terpaku pada kualitas laporan keuangan semata. Hasil ini memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi investasi dan mengingatkan bahwa dalam analisis investasi, tidak boleh terlalu terfokus pada satu variabel atau faktor tunggal. Evaluasi yang holistik dan pertimbangan terhadap berbagai faktor menjadi penting untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah, dkk (2022) memperoleh hasil yang sejalan dengan penelitian ini dimana kualitas laporan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap efisiensi investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Purba & Suaryana (2018) dalam penelitiannya juga memperoleh hasil yang sejenis dan menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi.

Pengaruh Terhadap Efisiensi Investasi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI

Teori keagenan menganggap bahwa pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) memiliki kepentingan yang berbeda dalam perusahaan. Pemilik ingin manajer mengambil keputusan yang menguntungkan mereka, sementara manajer mungkin memiliki insentif untuk mengambil keputusan yang lebih menguntungkan diri mereka sendiri. *Debt maturity* dapat digunakan dalam kontrak keagenan untuk mengatur perilaku manajer. Efisiensi investasi dalam konteks teori keagenan mengacu pada kemampuan manajer untuk mengalokasikan sumber daya perusahaan (termasuk dana pinjaman) ke proyek-proyek yang memberikan nilai tambah tertinggi kepada perusahaan. *Debt maturity* dapat mempengaruhi efisiensi investasi dengan memengaruhi insentif manajer. *Debt maturity* yang lebih panjang dapat menciptakan insentif yang lebih positif bagi manajer untuk melakukan investasi jangka panjang yang mungkin memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Ketika kontrak keagenan, jangka waktu utang yang lebih panjang dapat memberikan manajer kestabilan dalam menjalankan proyek-proyek jangka panjang tanpa harus khawatir tentang pembayaran utang yang segera jatuh tempo (Nugraheni, 2023). Pengaruh *debt maturity* terhadap efisiensi investasi dapat bervariasi tergantung pada situasi dan kebijakan perusahaan. *Debt maturity* yang lebih panjang dapat memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi investasi, terutama dalam situasi tertentu. Ketika menggunakan utang berjangka waktu yang panjang, perusahaan dapat mempertahankan stabilitas keuangan jangka panjang. Hal ini dapat memberikan manajer lebih banyak kepastian dalam merencanakan dan melaksanakan proyek investasi jangka panjang, karena mereka tidak perlu khawatir tentang pembayaran utang yang segera jatuh tempo. Stabilitas ini dapat mendukung investasi jangka panjang yang lebih besar. *Debt maturity* yang lebih panjang dapat membantu manajer dalam pengelolaan risiko. Mereka dapat menggunakan dana yang diperoleh dari utang jangka panjang untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang mungkin memiliki periode pengembalian yang lebih lama, seperti pengembangan produk baru, ekspansi geografis, atau investasi dalam teknologi yang memerlukan waktu untuk memberikan hasil. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi investasi. Beberapa jenis proyek investasi memerlukan jangka waktu yang panjang untuk memberikan hasil yang maksimal. *Debt maturity* yang lebih panjang dapat menjadi pilihan yang lebih cocok untuk mendukung investasi dalam proyek-proyek ini. Dengan demikian, efisiensi investasi dalam proyek-proyek tersebut dapat meningkat (Devi dkk, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti & Nurcholish (2023) memperoleh hasil yang sejalan dengan penelitian ini, menyatakan bahwa *debt maturity* memiliki pengaruh terhadap efisiensi investasi. Hasil serupa juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Fransiska & Triani (2018), bahwa *debt maturity* berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi.

Pengaruh Terhadap Efisiensi Investasi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI

Menurut teori keagenan, ketika sebuah perusahaan memiliki aset fisik yang signifikan (tingkat *tangibility* yang tinggi), manajer mungkin memiliki insentif untuk mengalokasikan dana investasi pada pemeliharaan, penggantian, atau perluasan aset fisik tersebut. Hal ini karena mereka mungkin memiliki kepentingan pribadi dalam menjaga atau meningkatkan nilai aset tersebut, yang mungkin dapat mempengaruhi kompensasi atau manfaat mereka. Dalam kasus ini, fokus pada investasi dalam aset fisik mungkin mengurangi alokasi dana untuk investasi dalam proyek baru atau peningkatan produktivitas, yang seharusnya menjadi prioritas untuk meningkatkan efisiensi investasi. Aset fisik seringkali memiliki jangka waktu pengembalian yang lebih lama daripada proyek-proyek investasi non-fisik. Manajer mungkin lebih memilih investasi dalam aset fisik karena proyek tersebut dapat memberikan hasil yang lebih lambat, yang pada gilirannya mungkin mengurangi efisiensi investasi dalam jangka pendek. Situasi ini terjadi ketika manajer mungkin terlalu fokus pada investasi dalam aset fisik yang menghabiskan dana perusahaan tanpa memberikan hasil cepat yang signifikan (Laksana & Widyawati, 2019). *Tangibility* aset yang tinggi, seperti tanah, bangunan, dan peralatan, pada umumnya berkaitan dengan pengeluaran yang lebih besar untuk pemeliharaan, penggantian, dan pengelolaan aset fisik tersebut. Pada beberapa konteks, tingginya *tangibility* aset dapat memberikan dampak negatif pada efisiensi investasi perusahaan. Aset fisik memerlukan pemeliharaan dan perawatan berkala. Semakin banyak aset fisik yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar biaya yang diperlukan untuk memelihara dan memperbaiki aset tersebut. Hal ini dapat menghabiskan sebagian besar dana perusahaan yang seharusnya dialokasikan untuk investasi produktif baru. Investasi dalam aset fisik, seperti bangunan atau peralatan, mungkin memerlukan jangka waktu pengembalian yang lebih lama dibandingkan dengan investasi dalam proyek-proyek non-fisik. Pada jangka pendek, investasi dalam aset fisik mungkin tidak memberikan pengembalian yang signifikan, yang dapat memengaruhi efisiensi investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novyarni, dkk (2023) dimana dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa *tangibility* memiliki pengaruh negatif terhadap efisiensi investasi. Pernyataan ini menjelaskan bahwa aset yang dikelola akan sangat mempengaruhi kebijakan investasi perusahaan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Variabel kualitas laporan keuangan (X_1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap efisiensi investasi (Y). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 ditolak yaitu variabel kualitas laporan keuangan (X_1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap efisiensi investasi (Y). (2) Variabel *debt maturity* (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap efisiensi investasi (Y). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 ditolak yaitu variabel *debt maturity* (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap efisiensi investasi (Y). (3) Variabel *tangibility* (X_3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap efisiensi investasi (Y). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_3 ditolak yaitu variabel *tangibility* (X_3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap efisiensi investasi (Y).

Berikut adalah beberapa saran tindakan yang dapat diambil oleh pihak perusahaan *Food and Beverage*: (1) Perusahaan perlu meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan mereka. Hal ini mencakup memastikan bahwa semua informasi keuangan relevan dan andal serta mencakup catatan-catatan yang sesuai. Penting untuk melaporkan hasil keuangan secara tepat waktu. Keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat menciptakan ketidakpastian dan mengganggu pengambilan keputusan investasi. (2) Perusahaan harus mempertimbangkan struktur hutang mereka. Studi menunjukkan bahwa *Debt Maturity* dapat memiliki pengaruh positif pada efisiensi investasi. Oleh karena itu, perusahaan dapat mempertimbangkan memperpanjang jangka waktu utang mereka jika sesuai dengan situasi finansial mereka. Perusahaan juga perlu memahami dan mengelola risiko yang terkait dengan hutang mereka. Hal ini termasuk memastikan bahwa tingkat

bunga dan jangka waktu hutang sesuai dengan profil risiko perusahaan. (3) Perusahaan harus mengoptimalkan pemanfaatan aset fisik mereka. Hal ini bisa mencakup pemeliharaan yang tepat, efisiensi produksi, dan pengelolaan rantai pasokan. Terkadang, perusahaan mungkin memiliki aset fisik yang tidak digunakan secara efisien. Oleh karena itu, mereka perlu secara berkala mengevaluasi alokasi aset mereka untuk memastikan penggunaan yang paling efisien.

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memasukkan variabel tambahan yang dapat memengaruhi efisiensi investasi, seperti ukuran perusahaan, kualitas manajemen, atau aspek lingkungan. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif. Selain mengidentifikasi hubungan, pertimbangkan untuk menyelidiki faktor-faktor kausatif yang dapat memengaruhi perubahan dalam variabel-variabel yang diteliti.

Daftar Pustaka

- Anugrah, A. R., & Usnan, U. (2023). *Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Kepemilikan Keluarga, Dan Board Diversity Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Keluarga Di Sektor Manufaktur Tahun 2018-2021* (Doctoral dissertation, UIN RADEN MAS SAID).
- Arifia, dkk. (2022). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Debt Maturity, Dan Free Cash Flow Terhadap Efisiensi Investasi Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 5(4), 1150–1160.
- Devi, A. R. M., Praptapa, A., & Farida, Y. N. (2023). Pengaruh spesialisasi auditor, maturitas utang, konservatisme Akuntansi, dan kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(6), 2613-2622.
- Firawan, P. A., & Dewayanto, T. (2021). Pengaruh Kualitas Audit Dan Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2017–2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4).
- Firmansyah, A. dkk. (2022). Efisiensi Investasi Perusahaan Barang Konsumsi di Indonesia: Kualitas Laporan Keuangan Dan Kecurangan Dalam Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 17(1), 1-24.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Teknologi Informasi*. Andi.
- Karnila, N. (2018). Analisis Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Maturitas Utang Terhadap Efisiensi Investasi (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). Repository UIN Jambi, 48-49.
- Laksana, I. F., & Widyawati, D. (2019). Pengaruh kepemilikan saham, kebijakan dividen, tangibility, size, dan profitabilitas terhadap efisiensi investasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4).
- Lindary, dkk. (2021). Analisis Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Maturitas Utang Terhadap Efisiensi Investasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.

- Nichols, M., & Stubben, S. (2014). *Investment Decision? The Accounting Review*, 85(2), 695-717. doi:<https://doi.org/10.2308/ac.cr.2008.83.6.1571>
- Novyarni, N., Christianoro, D., & Harni, R. (2023). Effect of Working Capital, Debt Maturity, Sales, and Tangibility on Investment Efficiency. *Jurnal EMT KITA*, 7(4), 856-863.
- Nugraheni, R. P. (2023). *Analisis Pengaruh Debt Maturity Dan Ownership Structure Terhadap Efisiensi Investasi Dengan Pandemi Covid-19 Sebagai Variabel Pemoderasi* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Permatasari, I. D. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan maturitas utang terhadap efisiensi investasi. *SKRIPSI-2022*.
- Purba, I. A. C., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Kualitas Laporan Keuangan, Asimetri Informasi dan Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 13(1).
- Rahayu, F. P. (2023). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Debt Maturity, Kinerja Profitabilitas, Tax Avoidance, Dan Csr Performance Terhadap Efisiensi Investasi.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Pt. Alfabet.
- Widowati, A., & Lasdi, L. (2021). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi Dan Debt Maturity Pada Efisiensi Investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 20–30.
- Wikayana, M. O. (2021). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Keamanan, Kepercayaan, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi M-Pise Lpd Digital Pada Nasabah Lpd Desa Adat Ambengan. *Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha*.